

## **KONFLIK PENERIMAAN DIRI PADA MANTAN PELACUR DI DAERAH PENGHASIL PELACUR**

*Aliya Insana Syafira<sup>1</sup>, Koentjoro<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Gadjah Mada

e-mail: <sup>1</sup>aliya.insana.syafira@mail.ugm.ac.id, <sup>2</sup>koentjoro@ugm.ac.id

**Abstrak.** Pelacuran sangat bertentangan dengan nilai-nilai di Indonesia, sehingga mantan pelacur tidak dapat terlepas dari persepsi negatif dan hidup penuh dengan tekanan. Daerah penghasil pelacur merupakan daerah yang permisif terhadap pelacuran, sehingga menjadi seorang mantan pelacur adalah hal yang wajar. Budaya permisif ini seharusnya membuat penerimaan diri mantan pelacur lebih baik. Namun, di daerah penghasil pelacur mantan pelacur juga mengalami konflik penerimaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika konflik penerimaan diri pada mantan pelacur di daerah penghasil pelacur dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Partisipan terdiri dari tiga orang mantan pelacur berusia 40 hingga 50 tahun yang memiliki durasi kerja bervariasi serta konteks waktu kerja yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik penerimaan diri muncul disebabkan oleh adanya respon negatif dari keluarga dan lingkungan serta adanya penyesalan. Upaya penerimaan diri dimulai dengan keputusan untuk berhenti bekerja dan berpedoman kepada prinsip ikhlas, syukur, dan rela berkorban dalam menjalani hidup. Penerimaan diri tersebut memberikan dampak pada perbaikan perilaku yang berorientasi pada penyesuaian diri.

*Kata kunci: daerah penghasil pelacur, konflik penerimaan diri, mantan pelacur, perbaikan perilaku*

## **SELF ACCEPTANCE CONFLICT ON FORMER PROSTITUTES IN PROSTITUTE-PRODUCER AREAS**

*Aliya Insana Syafira<sup>1</sup>, Koentjoro<sup>2</sup>*

e-mail: <sup>1</sup>aliya.insana.syafira@mail.ugm.ac.id, <sup>2</sup>koentjoro@ugm.ac.id

**Abstract.** Prostitution is contradictive with values in Indonesia that former prostitute cannot escape from others negative perception and live a life full of pressure. Prostitute-producer areas is an area that is permissive towards prostitution, so a former prostitute is a common thing there. This permissive culture should make the prostitutes self acceptance better. However, in this area, former prostitutes also experience self acceptance conflict. This study aims to obtain deeper understanding about the dynamics of self acceptance conflict on former prostitute in prostitute-producer areas. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Participants in this study were three former prostitutes with age 40 to 50 years and varied in terms of work duration and work time context. The results showed that self acceptance conflict arose due to negative response from family and environment, as well as regrets. Self acceptance effort begins with a decision to stop working and is maintained by the principles of sincerity, gratitude, and wills to sacrifice in life. This self acceptance has an impact on behavior improvement that is self-oriented.

*Keywords: prostitute-producer areas, self acceptance conflict, former prostitute, behavior improvement*